

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Uang adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk ditukarkan dengan barang lainnya, untuk menilai benda lainnya, dan bisa disimpan sebagai harta yang kita miliki¹. Pada saat ini uang merupakan alat tukar, alat penyimpan nilai, dan alat pembayaran barang dan jasa yang dapat meminimalisir waktu yang dibutuhkan dalam transaksi barang dan jasa yang dilakukan, keefektifan waktu bertransaksi yang diberikan oleh uang ini membuat masyarakat lebih mudah menjalani hidup jika dibandingkan dengan sistem yang diterapkan sebelum adanya uang, sistem tersebut dikenal dengan sistem barter².

Sistem barter dikenal sebagai transaksi yang dilakukan pertama kali, sistem barter merupakan bentuk transaksi pertukaran barang dengan barang lainnya, sistem ini memiliki kelemahan yakni kemungkinan terjadinya perbedaan nilai barang yang ditukar, dan penjual barang harus ikhlas menerima barang apa saja yang diserahkan

¹ Solikin, *UANG Pengertian, Penciptaan, dan perannya dalam Perekonomian*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2002), Hal. 2

² Lana Soelistianingsih, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), Hal. 69

oleh pembeli. Seiring berjalannya waktu, perekonomian semakin berkembang sistem barter mulai tidak efektif jika terus digunakan, sehingga tercipta alat tukar untuk menunjang produktivitas yang semakin besar yakni dengan menggunakan komoditas yang dapat diterima secara umum seperti logam, kulit, tembakau, hewan, dan bumbu rempah yang masyarakat gunakan untuk bertransaksi menggantikan sistem barter.

Ditetapkannya komoditas-komoditas tersebut untuk bertransaksi sebagai cara untuk meminimalisir terjadinya perbedaan nilai barang yang ditukar, dan menyeragamkan nilai tukar dalam masyarakat, dan kelemahan sistem komoditas ini adalah komoditas tidak berlaku universal, nilainya tidak stabil, tidak dapat dibagi sesuai dengan kebutuhan yang ada, beberapa komoditas berat, besar, dan memakan tempat sehingga tidak nyaman untuk dibawa. Untuk mengatasi kelemahan sistem komoditas dan bersamaan dengan perkembangan perekonomian terciptalah sistem alat tukar terbaru sebagai solusi yang diberikan dari kelemahan sistem sebelumnya yakni uang fiat³.

Uang fiat adalah alat pembayaran berbentuk kertas yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui bank sentral milik negara yang dinyatakan sah digunakan dalam

³ Syaiful Anwar, *Pengantar Kebanksentralan*, (Cirebon: CV Green Publisher, 2022), Hal. 33 s.d 34

transaksi pembayaran, dan juga alat tukar yang dapat digunakan masyarakat⁴. Kehadiran uang fiat berbentuk kertas ini memudahkan masyarakat untuk bertransaksi, hal ini dikarenakan bentuk uang yang mudah dibawa, tidak memakan tempat, dan dapat dibagi sesuai dengan kebutuhan. Kemudahan yang diberikan membuat uang fiat dapat diterima masyarakat dan terus digunakan hingga saat ini. Ketika uang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara bersamaan akan berdampak pada peredarannya semakin banyak, keseluruhan uang yang dimiliki dan digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut dengan Jumlah uang beredar⁵.

Jumlah uang beredar terbagi dalam dua jenis, jenis yang pertama adalah jumlah uang beredar definisi sempit (M1) yakni keseluruhan uang kertas, logam (kartal), dan uang berupa giro, cek (giral). Jenis kedua adalah jumlah uang beredar definisi luas (M2) yakni keseluruhan M1 dengan adanya tambahan uang kuasi yakni jenis uang yang berbentuk aset dan bisa dilakukan pencairkan secara cepat, contohnya simpanan berjangka dan valuta asing⁶.

⁴ Syaiful Anwar, *Pengantar.....*, Hal. 35

⁵ Eeng Ahman, *Membina Ekonomi Untuk Kelas X sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), Hal. 197

⁶ Muammar Rinaldi, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), Hal. 54-55

Jumlah uang beredar dapat dipengaruhi beberapa faktor, yang pertama yakni tingkat pendapatan masyarakat, yang kedua yakni selera masyarakat, dan yang ketiga yakni harga barang. Ketiga faktor jumlah uang beredar memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain, hal ini dapat dilihat jika pendapatan masyarakat bertambah secara otomatis meningkat juga selera masyarakat pada barang tertentu, peningkatan selera masyarakat terhadap suatu barang disebut dengan peningkatan permintaan, terjadinya peningkatan permintaan tanpa adanya peningkatan terhadap suatu penawaran barang di pasar akan menjadi penyebab harga barang juga meningkat. dan jika semakin banyak selera masyarakat terhadap suatu barang akan meningkatkan permintaan yang akhirnya berdampak pada harga barang, dan jika terjadi kenaikan harga barang secara otomatis jumlah uang beredar akan meningkat⁷. Salah satu fenomena yang dapat menggambarkan faktor-faktor jumlah uang beredar saling berkaitan adalah kenaikan harga BBM Bersubsidi pada tiga September 2022.

Kenaikan Harga BBM bersubsidi Peralite yang sebelumnya Rp.7.650 per litynya naik menjadi Rp. 10.000 per liter, kenaikan harga BBM bersubsidi ini berdampak

⁷ “Salah Satu Keputusan Berat Jokowi di 2022 Naikan harga BBM”, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230101095550-4-401827/salah-satu-keputusan-berat-jokowi-di-2022-naikkan-harga-bbm>, diakses 7 Juni 2023, Pukul 20.20

pada masyarakat yang sebelumnya jika membeli BBM bersubsidi 10 liter hanya memerlukan Rp. 76.500 menjadi memerlukan uang sebanyak Rp. 100.000 bertambah sekitar Rp. 23.500. Naiknya harga BBM bersubsidi, selera terhadap BBM bersubsidi yang tinggi, dan tingkat pendapatan masyarakat yang juga bertambah dapat meningkatkan jumlah uang yang beredar dimasyarakat⁸.

Hal ini terlihat dalam tingkat jumlah uang beredar pada periode tahun 2020 s.d 2022 di negara Indonesia terus mengalami kenaikan seperti yang kita bisa lihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Jumlah Uang Beredar

Tahun	Jumlah Uang Beredar (dalam miliar Rupiah)
2020	6.900.049
2021	7.870.452
2022	8.528.022

Sumber:Badan Pusat Statistik

⁸ “Salah Satu Keputusan Berat Jokowi di 2022 Naikkan harga BBM”, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230101095550-4-401827/salah-satu-keputusan-berat-jokowi-di-2022-naikkan-harga-bbm>, diakses 7 Juni 2023, Pukul 20.20

Berdasarkan tabel yang tertera di atas, jumlah uang beredar mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi Rp 7.870.452 Miliar, kenaikan jumlah uang beredar ini berlanjut pada tahun 2022 menjadi Rp 8.528.022 Miliar. Peningkatan jumlah uang beredar yang terjadi harus diperhatikan, dan dikendalikan dengan baik oleh pemerintah, hal ini dikarenakan jumlah uang beredar merupakan indikator keberhasilan pemerintah dalam menjalankan kebijakan moneter, dan menjadi bahan evaluasi untuk menentukan kebijakan moneter yang tepat dan dibutuhkan dari masing-masing negara⁹. Ketika jumlah uang beredar meningkat maka pemerintah menerapkan kebijakan moneter berupa menjual surat-surat berharga, yang membuat masyarakat tertarik untuk membeli, dan cara ini merupakan salah satu solusi mengurangi jumlah uang beredar. Ketika jumlah uang beredar sedang dibutuhkan bank sentral dapat menerapkan pembelian kembali surat berharga yang masyarakat miliki sehingga jumlah uang beredar bisa kembali meningkat¹⁰.

Jumlah uang beredar adalah salah satu dari indikator kesehatan perekonomian negara, oleh karena itu kesehatan perekonomian menjadi tujuan suatu negara agar

⁹ Cep Jandi Anwar, *Produk Domestik Bruto*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021) Hal 48

¹⁰ “Jenis-Jenis Kebijakan Moneter Untuk Mengatasi Inflasi, <https://kumparan.com/kabar-harian/jenis-jenis-kebijakan-moneter-untuk-mengatasi-inflasi-1xIfG10OGCV/full>, diakses 1 Juli 2023, Pukul 23.12 WIB

dapat meningkatkan pembangunan, dan memastikan kualitas hidup masyarakat yang dimiliki negara Indonesia semakin meningkat secara berkelanjutan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki negara¹¹.

Setiap negara menginginkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan menjadi sebuah prestasi bagi sebuah negara yang dapat mempertahankan pertumbuhan perekonomiannya. Perekonomian merupakan indikator keberhasilan pemerintahan sebuah negara dalam mengelola sumber-sumber daya, baik kekayaan alam ataupun sumber daya manusia yang dimiliki masing-masing negara. Dalam perekonomian, negara terbagi menjadi dua kategori yakni negara yang masuk kedalam kategori maju, dan negara yang termasuk kedalam kategori negara berkembang. Untuk menjadi sebuah negara maju harus memiliki kualitas, tingkat kesejahteraan yang tinggi, dan memiliki pendapatan domestik bruto yang tinggi baik dari industri, teknologi, ataupun sektor ekonomi. Suatu negara termasuk kedalam kategori negara berkembang yakni pendapatan domestik bruto rendah, sektor agraris yakni pertanian, hutan, perikanan yang menjadi industri utama, dan banyaknya

¹¹ Tri Anggoro Seto, *Ekonomi Negara Berkembang Anggota Asean Dalam Perspektif Islam*, (Bengkulu: El-Mrkazi, 2022), Hal. 1

penduduk menyebabkan pelayanan sosial yang tidak merata¹².

Perekonomian sebuah negara dapat terlaksana dikarenakan konsep dasar manusia dalam hidupnya membutuhkan sandang, papan, pangan sehingga untuk mempertahankan hidupnya manusia harus saling berinteraksi, dari interaksi tersebut dapat melahirkan aktivitas ekonomi. Pelaksanaan aktivitas ekonomi di masyarakat ini menjadi faktor penggerak perekonomian sebuah negara, layaknya di berbagai negara pelaksanaan aktivitas ekonomi dalam negara Indonesia ini memiliki peran penting, namun dalam pelaksanaannya kegiatan ekonomi di Indonesia ini bukan tanpa risiko seperti yang disampaikan oleh Presiden Jokowi yakni “Inflasi momok semua negara, coba kita liat sekarang Inflasi di Indonesia 4,94%, lihat negara lain yakni Uni Eropa mencapai tingkat inflasi sebesar 8,9%, tingkat inflasi di Amerika Serikat yakni 9,1%” saat memberikan pengarahan dalam pembukaan Rapat Koordinasi Nasional Pengendali Inflasi Tahun 2022¹³. Berdasarkan teori kuantitas inflasi dapat

¹² “Ciri Utama Negara Berkembang dan Negara Maju”, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6290005/ciriutamanegaraberkembangdannegaramaju#:~:text=Adapun%20negara%20yang%20termasuk%20dalam,Nugini%2C%20dan%20masih%20banyak%0lagi>, diakses 8 Agustus 2023, Pukul 20.00

¹³ “Jokowi Ungkap ‘Momok Mengerikan’ yang Bikin Negara Ketakutan”, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220818103425-4->

terjadi karena adanya kenaikan pada harga barang dan jasa yang secara umum, serempak, serta jumlah uang beredar yang telah melebihi kebutuhan sehingga berdampak pada penurunan nilai mata uang¹⁴.

Inflasi secara definisi yakni keadaan kenaikan harga-harga barang dan jasa yang terjadi secara umum dan terus yang memberikan dampak pada orang-orang yang penghasilannya tidak ikut bertambah¹⁵. Inflasi terbagi menjadi beberapa jenis, yang pertama terbagi berdasarkan dampaknya terbagi menjadi inflasi yang tergolong ringan yakni terjadinya inflasi di bawah 10% per tahun dalam suatu wilayah, inflasi sedang yakni terjadinya inflasi di antara 10% sampai dengan 30% dalam suatu wilayah, inflasi yang tergolong berat yakni terjadinya inflasi di antara 30% sampai dengan 100% dalam suatu wilayah, dan inflasi sangat berat yakni terjadinya inflasi di atas 100% dalam suatu wilayah¹⁶. Jenis inflasi yang kedua terbagi berdasarkan penyebabnya, pertama inflasi yang terjadi secara alamiah sehingga manusia tidak dapat mencegahnya, kedua inflasi yang terjadi juga karena aktifitas yang dilakukan di dalam

364650/jokowi-ungkap-momok-mengerikan-yang-bikin-negara-ketakutan, Diakses 12 Agustus 2023, Pukul 23.45

¹⁴ Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: Setia Purna, 2007), Hal. 105

¹⁵ Basuki Darsono, *Buku Siswa Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), Hal. 68

¹⁶ Basuki Darsono, *Buku Siswa Ekonomi*,....., Hal 69

negeri seperti meningkatnya total dari pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah, dan berdampak terjadinya defisit anggaran suatu negara, ketiga Inflasi yang diperoleh dari luar negeri adalah keadaan terjadinya inflasi dalam sebuah negara, namun bersumber dari keadaan yang terjadi di luar negeri, contohnya adalah ketika mengimpor barang dari negara yang lagi mengalami inflasi besar-besaran, dan yang keempat adalah terjadinya fenomena yang terjadi baik diluar negeri dan juga dari dalam negeri yang dapat berdampak pada perekonomian¹⁷. Seperti yang terlihat tingkat Inflasi di negara Indonesia dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
(Tingkat Inflasi)

Tahun	Inflasi
2020	1,68%
2021	1,87%
2022	5,51%

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan tabel di atas tingkat inflasi di Indonesia dalam periode 2020-2022 mengalami kenaikan, pada tahun 2020 tingkat inflasi berada di 1,68%, tahun selanjutnya yakni 2021 tingkat inflasi meningkat menjadi

¹⁷ Muhammad Rapii, *Perekonomian Indonesia*, (Sukabumi: CV Jejak,2022), Hal. 44

1,87%, dan pada tahun 2022 tingkat inflasi mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 3,64%, hingga pada akhir 2022 tingkat inflasi Di Indonesia tercatat berada di angka 5,51%. Kondisi ini haruslah mendapat perhatian khusus dari pemerintah, hal ini dikarenakan data inflasi tersebut sejalan dengan teori kuantitas yang menyebutkan jumlah uang yang beredar melebihi kebutuhan, adanya kenaikan harga barang yang secara umum terjadi secara serempak dapat menyebabkan terjadinya inflasi. Dapat diprediksi inflasi 5,51% yang terjadi pada akhir 2022 merupakan sebuah dampak yang diberikan dari terjadinya kenaikan harga BBM bersubsidi dan membuat jumlah uang beredar meningkat. Oleh sebab itu harga-harga barang, jumlah uang beredar saling berkaitan satu sama lainnya, dan peningkatan jumlah uang beredar merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya inflasi¹⁸. Hal ini dikuatkan dengan adanya penelitian terdahulu yang relevan yakni penelitian yang dilakukan Hasrianti pada 2021 yakni jumlah uang beredar berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia¹⁹. Berdasarkan fenomena, dan data-data yang ada membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti benar atau tidaknya terdapat pengaruh yang

¹⁸ Alam S, *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas X*,(Jakarta, ESIS, 2007), Hal 220

¹⁹ Hasrianti, Skripsi: "*Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga terhadap Inflasi Di Indonesia*", (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar,2021), Hal. 55

diberikan jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi yang berada di Indonesia. Ketertarikan peneliti untuk membahas permasalahan tersebut dituangkan dalam penelitian yang memiliki judul “**Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia periode 2020-2023**”.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah disampaikan terdapat identifikasi masalah yang timbul yakni sebagai berikut

1. Jumlah Uang beredar di masyarakat setiap tahun mengalami peningkatan yang bisa menimbulkan inflasi
2. Fenomena-fenomena seperti kenaikan harga BBM bersubsidi dapat menyebabkan gejolak ekonomi

C. Batasan Masalah

Jika Berbicara mengenai perekonomian akan sangat luas, dan bisa mencakup semua hal, agar penelitian ini tidak melebar, peneliti membatasi dan memfokuskan penelitian hanya membahas pada pengaruh yang diberikan oleh jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia Periode 2020-2023. Data jumlah uang beredar dapat diakses di *website* Bank Indonesia, dan data

jumlah Inflasi dapat diakses dalam *website* Bank Indonesia, dan *website* Badan Pusat Statistik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diutarakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia pada periode tahun 2020-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia pada periode tahun 2020-2023

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti memiliki wawasan tambahan dalam teori, maupun dalam praktik, dan dapat membentuk pola pemikiran yang dinamis bagi peneliti dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di Universitas.

2. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak pemerintah gunakan dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan perekonomian yang diambil, agar kebijakan yang diambil tidak menyebabkan inflasi yang dapat mengganggu stabilitas perekonomian

3. Bagi Perbankan dan Perbankan Syariah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perbankan dan perbankan syariah untuk menjadi dasar evaluasi dalam penentuan kebijakan penghimpunan dana dan penyaluran dana kemasyarakatan, agar tidak menimbulkan permasalahan inflasi, deflasi ataupun masalah perekonomian lainnya.

4. Bagi Universitas

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan pemikiran untuk akademisi mengenai pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi

G. Kerangka Pemikiran

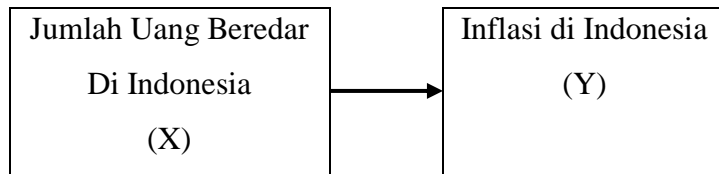
Pertumbuhan perekonomian merupakan sebuah indikator bagi setiap Negara, kategori maju atau berkembangnya sebuah negara dilihat dari pertumbuhan perekonomian setiap tahun masing-masing negara. Dalam

pertumbuhan ekonomi setiap negara terdapat indikator inflasi di dalamnya. Inflasi adalah sebuah fenomena naiknya harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus yang bisa menyebabkan kerugian bagi masyarakat. Inflasi dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu kenaikan permintaan yang melebihi penawaran barang yang ada, kenaikan biaya produksi, berkurangnya jumlah persediaan barang yang tersedia di pasar, kondisi alam, inflasi dari luar negeri, dan inflasi dari dalam negeri, namun berdasarkan teori Keynes inflasi juga dapat disebabkan oleh jumlah uang beredar di masyarakat.

Jumlah uang beredar adalah total perputaran uang yang berada dimasyarakat. Jumlah uang beredar ditangan masyarakat ini merupakan kompensasi atau gaji dari sesuatu yang mereka kerjakan. Namun dampak negatif dari jumlah uang beredar adalah jika uang yang beredar tersebut melebihi dari kebutuhan dasar masyarakat maka masyarakat akan bersikap lebih konsumtif. Sikap konsumtif masyarakat tersebut mendorong meningkatnya permintaan barang dan jasa, dan jika tidak disertai dengan meningkatnya barang dan jasa maka secara tidak langsung akan meningkatkan Inflasi. Maka dari itu dalam penelitian yang dilakukan, penulis akan meneliti tentang peraruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia periode

2020-2023 dengan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut

Gambar 1.1
(Kerangka Pemikiran)



H. Sistematika Pembahasan

BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab 1 ini pembahasan dimulai dari masalah yang melatar belakangi penelitian, identifikasi masalah yang terjadi, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang didapat dalam penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Landasan Teori

Di dalam Bab 2 ini menjabarkan definisi operasional, studi terkait dari teori jumlah uang beredar, dan inflasi yang terjadi di negara Indonesia dan sudah terkumpul baik jenis, sumber data, dan model yang digunakan untuk melakukan analisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi yang terjadi di Indonesia,

dan juga terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Di dalam bab metodologi penelitian ini menerangkan ruang lingkup penelitian, bagaimana metodologi penelitian yang dijalankan, data-data yang digunakan yakni jumlah uang beredar, inflasi yang sudah terkumpul baik secara jenis, sumber data, teknik penarikan data, dan teknik analisis data untuk mengetahui atau melakukan analisa ada tidaknya pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi.

Bab 4 Hasil Dan Pembahasan

Di dalam bab ini tertuang data yang telah diolah lalu dianalisis, data yang sudah diolah dan dianalisis tersebut dituangkan secara rinci berdasarkan data yang sudah ada dalam penelitian ini.

Bab 5 Penutup

Dengan hasil olahan data yang didapatkan, pada bab 5 ini, penulis menarik kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia periode 2020-2023.